

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN CV. SEMAR KOJAH TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

KARLINA RAHMI

NIM: 15622217



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN CV. SEMAR KOJAH TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

KARLINA RAHMI

NIM: 15622217

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN CV. SEMAR KOJAH TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Karlina Rahmi
NIM: 15622217

Menyetujui

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
NIDK.8804900016 / Asisten Ahli

Charly Marlinda, S.E, M.Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Sri Kurnia, SE.Ak,M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul:

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN CV. SEMAR KOJAH TANJUNGPINANG

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

KARLINA RAHMI
NIM 15622217

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat Belas
Bulan Januari Dua Ribu Dua Puluh dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Untuk Di Terima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris

Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
NIDK.8804900016 / Asisten Ahli

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA
NIDN.1004117701 / Lektor

Anggota,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Tanjungpinang, 14 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, SE., M.Ak. Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karlina Rahmi
Nim : 15622217
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.24
Program Studi : S1- Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan SAK EMKM Pada
Penyajian Laporan Keuangan CV. Semar
Kojah Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Januari 2020

KARLINA RAHMI
15622217

MOTTO

**JIKA INGIN KARIR YANG DIDAMBAKAN
TERWUJUD UTAMAKAN PENDIDIKAN TERLEBIH
DAHULU DAN MENYELESAIKAN SKRIPSI TEPAT
WAKTU.**

(PENULIS)

**UNTUK MEMULAI SESUATU YANG BESAR
MULAILAH DULU DARI TEMPATMU BERADA,
GUNAKAN YANG KAU PUNYA DAN LAKUKAN
YANG KAU BISA.**

(ARTHUR ASHE)

**KAU TAK AKAN DAPATKAN SESUATU APAPUN
DARI HIDUP TANPA PENGORBANAN SEDIKITPUN**

(SHAKIRA)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud Syukurku Kupersembahkan kepada-MU ya Allah yang Maha Agung nan
Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyang nan Maha Shalawat beserta
salam Ku hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW

Skripsi ini kupersembahkan untuk keluargaku

Alm. Bapak Karlis

Ibu Ermawati

Doni Afriansyah

Hendri

Ferdyolin

Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya baik moril maupun materiil.

Terimakasih untuk kasih sayang yang selalu diberikan kepadaku, semoga apa

yang aku persembahkan ini bisa membuat kalian bangga kepadaku.

Juga dengan bangga ku persembahkan skripsi ini kepada Almamaterku

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat yang melimpah rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul **“ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN CV. SEMAR KOJAH TANJUNGPINANG“**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dan yang menjadi Dosen Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan masukan. Bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. CA. selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, SE, Ak. M.Si. CA. selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Meidi Yanto, SE, M.Ak. Selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hendy Satria, SE, M. Ak. Selaku ketua Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Kepada seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang karena telah mengajar dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.

7. Kepada CV Semar Kojah Tanjungpinang yang telah bersedia menjadi objek penelitian penulis dan telah bersedia bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta Ermawati yang telah mendukung dan berdoa demi kelancaran skripsi ini, dan ayah saya Alm. Karlis moga-moga tenang dialam sana. Ami persembahkan skripsi ini, semoga bisa membuat kalian bangga.
9. Untuk abang-abangku Doni, Hendri, Ferdy yang telah membantu membiayai, mensupport dan menjamin biaya yang dikeluarkan untuk kuliah selama ini dan insyaallah ami gak bakalan sia-siakan perjuangan kalian.
10. Untuk sahabat - sahabatku dari zaman SMA dan dari kampus khususnya XEROX SQUAD selalu memberikan dukungan dan motifasi hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Kelas Malam 2 Akuntansi Angkatan 2015.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Tanjungpinang, 12 Agustus 2019

Penulis

KARLINA RAHMI

NIM.15622217

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	8
1.5.2 Kegunaan Praktis	8
1.6 Sistematika Penulisan	9

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	11
	2.1 Tinjauan Teori	11
	2.1.1 Akuntansi	11
	2.1.1.1 Manfaat Akuntansi dan Pemakai Informasi Akun- tansi	12
	2.1.1.2 Tujuan Akuntansi	13
	2.1.1.3 Persamaan Dasar Akuntansi	14
	2.1.2 Siklus Akuntansi	16
	2.1.3 Laporan Keuangan	20
	2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan	21
	2.1.3.2 Elemen-elemen Laporan Keuangan	23
	2.1.4 SAK EMKM	27
	2.1.4.1 Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	28
	2.1.4.2 Kriteria EMKM	31
	2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah	41
	2.1.5.1 Pengertian UMKM	41
	2.1.5.2 Jenis – Jenis UMKM	48
	2.1.5.3 Peran Akuntansi Bagi UMKM	42
	2.2 Kerangka Penelitian	44
	2.3 Penelitian Terdahulu	44
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	51
	3.1. Jenis Penelitian	51

3.2 Jenis Data	51
3.3 Teknik Pengumpulan Data	52
3.4 Teknik Analisis Data	54
3.4.1 Pengumpulan Data	54
3.4.2 Reduksi Data	55
3.4.3 Penyajian Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Hasil Penelitian	57
4.1.1 Gambaran Umum CV. Semar Kojah Tanjungpinang	57
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	58
4.1.3 Struktur Organisasi CV. Semar Kojah	58
4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab	59
4.2 Penyajian dan Pembahasan Data Perusahaan	60
4.2.1 Catatan Atas Laporan Keuangan	68
4.3 Faktor – Faktor yang Menyebabkan Tidak Terlaksananya Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM	70
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Kriteria Standar Akuntansi Keuangan EMKM	31
Table 2.2 Perbandingan SAK ETAP dan SAK EMKM	32
Tabel 4.1 Laporan Arus Kas CV. Semar Kojah	60
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi CV. Semar Kojah.....	61
Tabel 4.3 Neraca CV. Semar Kojah	63
Tabel 4.4 Laporan Perubahan Modal CV. Semar Kojah.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	44
Gambar 4.1	Struktur Organisasi CV. Semar Kojah tanjungpinang	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Laporan Keuangan Perusahaan CV. Semar Kojah (2018)

Lampiran III Surat Izin Wawancara

Lampiran IV Kuesioner Wawancara

Lampiran V Dokumentasi

Lampiran VI Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN CV. SEMAR KOJAH TANJUNGPINANG

Karlina Rahmi, 15622217. S-1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. Karlinarahmi9@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan CV. Semar Kojah Tanjungpinang serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada CV. Semar Kojah Tanjungpinang pada tahun 2018.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Berdasarkan dari kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah pada CV. Semar Kojah sejauh ini telah memahami apa itu SAK EMKM, hanya saja pemahaman mereka tentang SAK EMKM hanya sebatas dari sosialisasi dinas usaha mikro dan koperasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kota Tanjungpinang. Untuk itu pemahaman ini hanya sebatas dimengerti saja sedangkan untuk penerapannya masih belum maksimal karena pada dasarnya kurang memperhatikan tentang kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban pada usahanya.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, Penyajian Laporan Keuangan

(74 halaman + 6 Tabel + 2 Gambar + 6 Lampiran)

Referensi : 21 buku (2009-2019) + 5 Jurnal (2018-2019)

Dosen Pembimbing I : Meidi Yanto, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Charly M, SE, M.Ak.Ak. CA

ABSTRACT

ANALYSIS OF APPLICATION OF SAK ETAP IN THE PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS CV. SEMAR KOJAH TANJUNGPINANG

Karlina Rahmi, 15622217. S-1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Karlinarahmi9@gmail.com

The purpose of this study was to determine the preparation of SAK EMKM in of financial statements CV. Semar Kojah Tanjungpin as well as to find out the factors that caused the non-performing SAK EMKM-based financial recording on CV. Semar Kojah Tanjungpinang in 2018.

Data analysis method used is a qualitative method. The data source used in this study is secondary data. Data collection techniques through interviews, documentation and literature study.

Based on the conclusions drawn from this study, the CV. Semar Kojah has so far understood what SAK EMKM is, it's just that their understanding of SAK EMKM is only limited to the socialization of the micro business and cooperative services conducted by the Tanjungpinang City government. For this reason, this understanding is only limited to understanding, while its application is not yet optimal because basically it is less concerned about the recognition criteria of assets, liabilities, capital, income, and the burden on the business.

Keywords: Financial Statements, SAK EMKM, Presentation of Financial Statements

(74 pages +6 tables + 2 pictures + 6 attachments)

Reference: 21 books (2009-2019) + 5 Journals (2018-2019)

Supervisor I: Meidi Yanto, S.E., M.Ak

Supervisor II: Charly M, SE, M.Ak.Ak. CA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Seseorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi yang dapat digunakan dan sebagai alat untuk berkomunikasi hingga menghasilkan laporan keuangan. Menurut (Hery, 2015) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisiran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Dalam laporan keuangan terdapat elemen-elemen seperti aktiva, kewajiban atau utang, ekuitas, pendapatan, beban. Dalam hal ini laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi tujuan bersama sebagian besar pemakai. Namun tidak semua kebutuhan pemakai dapat terpenuhi oleh laporan keuangan, sehingga menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian-kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk

informasi yang bersifat non keuangan. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Disini yang akan diterapkan adalah laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang meliputi neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Mengapa hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM? Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi. Dengan SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara ataupun daerah. Kemajuan ekonomi suatu Negara tidak dapat terlepas dari campur tangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah didalamnya. Menurut (Nugroho, 2017) UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM telah memberikan kontribusi dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat serta berkontribusi dalam produk domestik bruto (PDB) dan ekspor nasional. Maka tidaklah berlebihan jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) dianggap sebagai salah satu roda penggerak perekonomian bangsa. Potensi yang besar dari UMKM masih sering terkendala masalah klasik yang menjadi fokus utama dalam pengembangannya, yaitu masalah permodalan. Masih cukup banyak pengusaha UMKM yang kesulitan memperoleh akses kredit perbankan. Terbukti dari data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2012, hanya 20% UMKM yang sudah terakses kredit bank.

Mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya. Kesulitan yang dihadapi oleh sebagian besar pengusaha UMKM ketika akan melakukan praktik akuntansi adalah karena kurangnya kedisiplinan serta keterbatasan pengetahuan pemilik dan sumber daya manusia yang dimiliki mengenai akuntansi. Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*).

Terkait dengan kondisi tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, senantiasa memenuhi komitmennya untuk turut memajukan perekonomian negara. Sebagai bagian organisasi IAI yang mempunyai otonomi untuk menyusun dan mengesahkan standar akuntansi keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam

rapatnya tanggal 24 Oktober 2016. Hal ini menjadi bukti besarnya perhatian IAI untuk seluruh pelaku ekonomi, terutama EMKM. SAK EMKM ini sengaja dibuat sederhana agar menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 57,9 juta pelaku UMKM. ED SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018. Salah satu yang menyebabkan fenomena itu adalah informasi laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak-pihak yang terlibat pada suatu perusahaan industri. Baik itu dari pihak internal maupun eksternal perusahaan pastinya akan menggunakan laporan keuangan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan CALK.

Industri furniture/meuble adalah industri yang mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu, rotan, dan bahan baku alami lainnya menjadi produk barang jadi, furniture yang mempunyai nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi. Industri furniture di Indonesia hampir di seluruh provinsi dengan sentra-sentra yang cukup besar terletak di Japara, Sukoharjo, Surakarta, Kelaten, dan lain-lain. Pada era sekarang, mebel kayu telah menjadi kebutuhan wajib yang diperlukan untuk memberikan desain interior yang baik bagi rumah serta dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktivitas. Industri mebel juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara karena peminat dari produk ini juga datang dari luar negeri. Pada umumnya, semakin maju tingkat perkembangan perindustrian pada suatu negara ataupun daerah, maka semakin banyak jumlah dan juga macam-macam industri, dan akan semakin kompleks pula sifat kegiatan dan juga usaha tersebut. Penggolongan atau pengklafikasi industri pun berbeda beda, tapi pada dasarnya pengklafikasi industri berdasarkan pada

kriteria yakni berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pasar, modal, atau pun jenis teknologi yang d gunakannya. Selain dari faktor faktor tersebut, perkembangan dan juga pertumbuhan ekonomi suatu negara juga turut menentukan keanekaragaman industri negara itu. Semakin besar dan kompleks kebutuhan masyarakat yang harus di penuhi, maka semakin beranekaragam jenis industrinya juga.

Perdagangan industri separti mebel sangat berkembang dikalangan masyarakat di indonesia. Kebutuhan akan produk produk dari industri mebel terus meningkat karena karena sector industry ini memberikandesain exterior serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktifitas. Keadaan ini membuat para produsen mebel bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan ke inginan konsumen.tidak hanya industri besar yang dapat bersaing, pesaingan juga terjadi pada industri kecil menengah. Industri kecil menengah seperti meubel ini masih mengalami berbagai tantangan dan kelemahan salah satunya adalah pada laporan keuangan.

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan CV. Semar Kojah yang membuat laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi atau non PSAK. ED SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. ED SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari sisi teknikal, ED SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasya sebesar biaya perolehannya. CV. Semar Kojah

adalah perusahaan UMKM yang bergerak di bidang mebel atau furniture membuat perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, kusen DLL.

Cv. Semar Kojah berlokasi di Batu Kucing Gg Mekar Sari No.27. Perbulan mereka bisa memproduksi 40 set kapasitas produksi perbulannya, dan bisa mendapatkan omset 130.000.000/bulannya. Meski dari tahun 2014 usaha ini sudah menggunakan system komputerasi, namun pencatatan keuangan yang dilakukan pemilik perusahaan masih non PSAK. Bahan baku utama industry mebel ini adalah kayu, baik kayu jati, kayu kapur maupun kayu meranti. Adapun alat alat yang bersifat pokok mesin amplas, mesin bor, meja gergaji, spray gun, air compressor, pasah, trimermachine. Alat-alat yang bersifat penunjang seperti palu, obeng, mistar, siku, pensil, dll. Selain itu, CV. Semar Kojah kesulitan dalam mendapatkan bahan baku seperti triplek jati dan ukiran yang tidak tersedia di Tanjungpinang. Jadi mereka harus memesan dari Jepara. Dua tahun belakangan ini mereka yang kekurangan pembeli karena banyaknya pesaing. Dan mereka pernah mengalami penurunan pada tahun 2017.

Study kasus yang diangkat yaitu pada perusahaan CV. Semar Kojah yang memproduksi produk meuble seperti lemari, sofa, kusen, dll. Dalam suatu bisnis pasti akan mengalami kesulitan. Seperti yang dialami oleh CV. Semar Kojah ini setahun belakangan ini mereka sangat sulit mendapatkan konsumen, menurutnya di Tanjungpinang setiap orang memang ingin mempunyai rumah dengan perabotan yang cantik dan variasi, tapi kendala didana mereka yang sangat terbatas. Untuk masalah modal bahan dan sebagainya menurut mereka mudah didapatkan, tapi yang susah didapatkan adalah pembeli. Pemilik dalam melihat

kondisi keuangan usahanya hanya untuk kebutuhan pribadi, gaji karyawan dan modal. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini oleh CV. Semar Kojah serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penilitan mengenai pengelolaan keuangan keuangan yang diterapkan pada perusahaan industri meubel. Judul yang digunakan dalam penelitian adalah **“ ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN CV. SEMAR KOJAH TANJUNGPINANG “**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penyajian laporan keuangan CV. Semar Kojah Tanjungpinang sudah sesuai dengan SAK EMKM?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada CV Semar Kojah Tanjungpinang.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah: Menganalisis penerapan SAK EMKM pada penyajian keuangan UMKM pada CV. Semar Kojah tahun 2018

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada CV. Semar Kojah telah sesuai dengan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada CV. Semar Kojah Tanjungpinang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian lain yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori dilapangan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

3. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan akuntansi yaitu laba rugi suatu perusahaan, dalam perusahaan diperlukan laporan keuangan agar kita tau keuntungan atau kerugian yang didapat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran kepada pembaca tentang permasalahan yang diuraikan dari bab pertama hingga bab terakhir. Penulisan laporan ini dibagi menjadi tiga bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab kedua menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Pada bab ini dijelaskan juga pengelolaan keuangan, laba rugi, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini berisi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum dan ruang lingkup penelitian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan dengan metode dan prosedur yang diuraikan. Serta membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai variable penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan juga memberikan saran-saran yang sekitarnya dapat bermanfaat bagi objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

Menurut (Rudianto, 2012) Akuntansi adalah system informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut (Dunia, 2013) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu system informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi.

Menurut (Jusup, 2011) Akuntansi adalah system informasi yang mengukur aktivitas bisnis mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Menurut (Zamzami, 2016) Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

Selanjutnya, menurut (Bahri, 2016) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Kesimpulan pada pengertian diatas, akuntansi merupakan system informasi yang mengukur aktivitas bisnis mengolah data menjadi laporan penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi untuk diberikan

kepada pihak pengguna. Pada dasarnya tujuan akuntansi adalah untuk menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan. Akuntansi juga tidak hanya untuk entitas bisnis tetapi semua entitas memerlukan akuntansi, karena setiap entitas perlu untuk melaporkan kondisi keuangan dan kinerjanya dari aspek keuangan.

2.1.1.1 Manfaat Akuntansi dan Pemakai Informasi Akuntansi

Manfaat utama akuntansi adalah menyajikan keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Sujarweni, 2016). Menurut (Dunia, 2013) berbagai individu dan pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Individu, orang-orang dalam masyarakat umum menggunakan informasi akuntansi untuk kepentingan-kepentingan tertentu, misalnya melakukan investasi dan membuat keputusan apakah membeli atau menyewa sebuah rumah.
2. Pemodal atau Calon Pemodal, pemodal dan calon pemodal membutuhkan informasi akuntansi mengenai posisi keuangan dan profitabilitas untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa datang dan keselamatan investasi mereka. Keputusan yang diambil adalah apakah memulai, menambah, mengurangi, menarik, atau mempertahankan investasi dalam suatu perusahaan.

3. Kreditor, bank dan para rekanan membutuhkan informasi akuntansi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran-pembayaran yang dijadwalkan sebelum memberikan pinjaman.
4. Badan pemerintah, sebagai contoh Ditjen Pajak dan Bapepam sangat berkepentingan dengan informasi akuntansi dari perusahaan untuk tujuan pengenaan pajak dan pembuatan peraturan.
5. Karyawan, para karyawan dan serikat pekerjaan membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini berhubungan dengan permintaan gaji dan upah serta bonus mereka.
6. Kelompok konsumen, mereka juga tertarik dengan informasi akuntansi yang menggambarkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.
7. Manajemen, merupakan pihak yang paling banyak berhubungan dengan informasi akuntansi. Berdasarkan informasi ini pihak manajemen membuat keputusan-keputusan yang secara langsung, akan memengaruhi operasi perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi

Menurut (Dewi, 2018) akuntansi mempunyai tujuan yakni adalah untuk memberikan suatu informasi ekonomi, antara lain tentang aktiva, hutang, modal, proyeksi laba serta aktiva dan hutang. Lebih jelasnya bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan. Akuntansi juga mempunyai tujuan antara lain yaitu:

1. Sebagai sumber acuan informasi keuangan yang bisa dipercaya kebenarannya mengenai kewajiban, modal serta sumber ekonomi.
2. Sumber informasi terpercaya dalam hal perubahan-perubahan serta perbandingan sumber ekonomi setelah terjadinya kegiatan usaha dari masa ke masa.
3. Membantu penggunaanya dalam membaca informasi keuangan yang berfungsi untuk memperkirakan posisi perusahaan serta potensi perusahaan dalam menambah sumber ekonomi baru ataupun laba.
4. Memonitor apabila terjadi perubahan pada sumber ekonomi serta kewajiban. Menyampaikan data-data secara detail yang kemudiannya akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal.

2.1.1.3 Persamaan Dasar Akuntansi

Sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dinamakan asset/harta/kekayaan (assets). Aset ini selanjutnya akan digunakan oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari. Contoh dari asset meliputi: uang kas, piutang usaha, persediaan barang dagangan, perlengkapan toko dan kantor, asuransi dan sewa dibayar di muka, tanah, bangunan, peralatan kantor, kendaraan operasional, dan asset lainnya.

Piutang usaha dikatakan asset karena piutang ini nantinya akan dapat “dicairkan” dari piutang menjadi uang kas, sebagai hasil dari penagihan penjualan. Piutang usaha mencerminkan hak perusahaan untuk menagih kepada

pelanggan demi mendapatkan uang kas. Persediaan barang dagangan merupakan asset karena nantinya akan dijual oleh perusahaan kepada pelanggan untuk mendapatkan piutang maupun kas pada akhirnya. Sedangkan untuk perlengkapan toko dan kantor, asuransi dan sewa dibayar dimuka, tanah, bangunan, peralatan/perabot toko dan kantor, dan kendaraan operasional dikatakan asset karena mereka memiliki manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk dapat digunakan/dikonsumsi selama periode akuntansi.

Utang (liabilities) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur dan pihak lainnya. Kreditur dan pihak lainnya disini memiliki hak/klaim atas asset perusahaan. Contohnya:

1. Utang usaha, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar/melunasi utangnya kepada supplier sebagai akibat dari pembelian barang dagangan secara kredit.
2. Pinjaman bank, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar/melunasi utangnya kepada pihak bank sebagai akibat dari transaksi peminjaman uang bank.
3. Utang gaji, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar utangnya kepada karyawan atas uang gaji karyawan yang belum dibayarkan, dimana karyawan telah memberikan jasanya kepada perusahaan.
4. Utang pajak penghasilan, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak yang terhutang kepada pemerintah atas penghasilan/keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Ekuitas merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atas asset perusahaan. Ekuitas untuk perusahaan perorangan dinamakan ekuitas pemilik,

untuk firma (persekutuan) dinamakan *partnership equity*, sedangkan perseroan dinamakan ekuitas pemegang saham. Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih, yang artinya bahwa hak pemilik atau pemegang saham atas kekayaan perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

Hubungan antara kekayaan, kewajiban, dan ekuitas dapat dirumuskan kedalam sebuah persamaan akuntansi sebagai berikut:

$$\text{Assets} = \text{Libalities} + \text{Equity}$$

Rumusan persamaan akuntansi diatas sifatnya baku (mutlak), dimana *liabilities* harus ditempatkan terlebih dahulu sebelum *equity*, ini mengandung makna bahwa kreditur memiliki hak yang pertama atas kekayaan perusahaan, setelah itu sisa *assets* yang masih ada berulah merupakan hak pemilik dana/pemegang saham.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Menurut (Bahri, 2016) siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

Menurut (Sadeli, 2014) siklus akuntansi adalah setiap kegiatan perusahaan yang akan mengubah posisi harta, hutang, dan modal dari suatu perusahaan yang kita sebut transaksi. Agar kita dapat membuat catatan dari setiap transaksi yang dibuatkan buktinya seperti kuitansi, faktur, dan bon kontan.

Selanjutnya, menurut (M. Nasution, 2015) siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu

tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyajian laporan keuangan pada akhir suatu periode.

Menurut Kartikahadi dalam (suprino dan desy yuliana, 2017) siklus akuntansi adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama satu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.

Selanjutnya, menurut (Herawan, 2016) siklus akuntansi adalah proses penyediaan informasi keuangan yang meliputi tahap pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan tahap penyusunan laporan keuangan berdasarkan tahapan-tahapan penyusunan laporan keuangan.

Dari pendapatan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya tahap pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan tahap penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

Menurut (Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa, 2016) untuk memahami penyajian dan penyusunan laporan keuangan, ada beberapa langkah-langkah dalam siklus akuntansi yang harus dipahami, yaitu:

1. Analisis transaksi keuangan
2. Mencatat kedalam jurnal transaksi
3. Melakukan posting ke buku besar
4. Menyusun neraca saldo
5. Melakukan pencatatan jurnal penyesuaian
6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian

7. Menyiapkan laporan keuangan
8. Melakukan pencatatan jurnal penutup
9. Melakukan neraca saldo setelah penutup

Langkah-langkah dalam siklus akuntansi, secara ringkas dapat dijelaskan dibawah ini.

1. Analisis transaksi keuangan

Tahap pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis transaksi keuangan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari transaksi yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun dalam persamaan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan.

2. Pencatatan transaksi

Pada tahap ini, transaksi dicatat sesuai dengan bukti transaksi yang meliputi akun-akun pada aset, utang, modal, pendapatan, dan biaya melalui persamaan dasar akuntansi, yaitu $A_{aset} = U_{utang} + E_{ekuitas}$

3. Proses posting

Setelah melakukan jurnal, tahap berikutnya adalah melakukan *posting* ke buku besar. Pada umumnya yang dilakukan pada tahap ini adalah mencatat tanggal transaksi, menuliskan keterangan transaksi sesuai debit dan kreditnya.

4. Menyusun neraca saldo

Neraca saldo merupakan daftar uang menyajikan saldo akun yang berasal dari buku besar. Untuk menyusun neraca saldo, maka saldo akhir dari

masing-masing buku besar disajikan pada neraca saldo yang telah disiapkan.

5. Membuat jurnal penyesuaian

Pada akhir periode, biasanya dilakukan penyesuaian pada akun-akun, antara lain perlengkapan, biaya dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, piutang penghasilan/piutang pendapatan, uang beban, kerugian piutang, dan penyusutan aset tetap.

6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian

Pada tahap selanjutnya, setelah menyusun neraca saldo dan mencatat jurnal penyesuaian, neraca saldo perlu diperbaharui setelah ada penyesuaian di beberapa akun.

7. Menyusun laporan keuangan

Berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian, maka langkah selanjutnya adalah memilih akun-akun yang disajikan pada laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

8. Membuat jurnal penutup

Pada tahap ini, ayat jurnal penutup perlu dilakukan dengan tujuan untuk menutup akan nominal pada akhir periode.

9. Neraca saldo

Pada tahapan terakhir dalam siklus akuntansi yaitu menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keseimbangan posisi keuangan sehingga untuk periode akuntansi selanjutnya dapat digunakan untuk memulai siklus akuntansi.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu laporan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut (Kasmir, 2015) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Jumingan, 2008) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.

Menurut (Hery, 2015) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Selanjutnya, menurut (Munawir, 2010) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi yang dapat digunakan dan sebagai alat untuk berkomunikasi hingga menghasilkan laporan keuangan.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu:

1. merencanakan
2. mencari
3. memanfaatkan dana-dana perusahaan
4. memaksimalkan nilai perusahaan

Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Disamping itu seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.

2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan

laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. (Asmir,2015:10).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3.2 Elemen-elemen Laporan Keuangan

1. Aktiva (asset)

Menurut (Bahri, 2016) ada beberapa elemen dalam laporan keuangan, sebagai berikut:

a. Aktiva lancar (*current asset*)

- 1) Kas (*cash*) yaitu uang tunai, cek atau alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk kegiatan umum perusahaan.
- 2) Piutang wesel (*notes receivable*), yaitu tagihan kepada pihak kreditur yang disertai dengan surat kesanggupan untuk melunasinya.
- 3) Piutang usaha (*account receivable*), yaitu tagihan yang timbul karena adanya penjualan jasa atau barang tagihan.
- 4) Persekot atau beban dibayar di muka (*prepaid expenses*), yaitu beban yang telah dibayar akan tetapi belum digunakan atau dimanfaatkan sebagai beban pada aktivitas perusahaan di masa yang akan datang atau periode akuntansi berikutnya.
- 5) Perlengkapan (*supplies*), yaitu perlengkapan yang habis dipakai dalam satu tahun. Misalnya alat-alat tulis seperti pensil, pena, stemper, dan sebagainya.

b. Aktiva tetap berwujud (Fixed Asset)

- 1) Tanah (*land*)
- 2) Bangunan (*building*)
- 3) Kendaraan (*Vehicle*)
- 4) Peralatan (*equipment*)

c. Aktiva tetap tidak berwujud (Intangible asset)

- 1) Hak paten, yaitu suatu perusahaan atas pembuatan suatu barang yang dilindungi oleh undang-undang dari peniruan-peniruan.
- 2) Hak merk, yaitu pemakaian suatu tanda (simbol) dalam perdangan yang dilindungi undang-undang dari peniruan.

2. Kewajiban atau utang (liabilities)

a. Utang jangka pendek (current liabilities)

- 1) Utang usaha (*account payable*), yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak kreditur yang timbul karena adanya transaksi pembelian barang dagangan secara kredit.
- 2) Utang wesel (*notes payable*), yaitu kewajiban yang timbul karena terdapat karyawan disertai dengan janji tertulis untuk melunasinya.
- 3) Utang gaji (*tax payable*), yaitu hutang yang timbul karena terdapat karyawan yang sudah bekerja tetap belum mendapat pembayaran gaji oleh perusahaan.
- 4) Utang pajak (*revenue in advanced*), yaitu hutang yang timbul karena apabila perusahaan sudah saatnya membayar pajak penghasilan tetapi karena sesuatu hal lain sehingga pajak tersebut belum dibayarkan.
- 5) Pendapatan diterima di muka (*revenue in advanced*), yaitu pendapatan yang telah diterima pada periode sekarang tetapi belum memberikan jasa. Misalnya sewa diterima dimuka.

b. Utang jangka panjang (long term debt)

Utang obligasi (*bond payable*), yaitu kewajiban jangka panjang dari suatu perusahaan atau pemerintah yang disertai dengan sertifikat tanda terutang dan berbentuk tertulis diatas materai.

3. Ekuitas

- 1) Modal, yaitu bagian hak pemilik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan utang.
- 2) Prive, yaitu pengambilan pribadi oleh pemilik perusahaan (prive terjadi dalam perusahaan perseorangan).
- 3) Modal saham, yaitu modal berupa jumlah lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (modal saham terjadi untuk perusahaan perseroan terbatas).
- 4) Agio saham atau disagio saham, yaitu selisih antara nilai normal saham dengan harga jual saham (jumlah yang diterima perusahaan).
- 5) Laba ditahan, yaitu laba yang tidak diberikan kepada pemegang saham.
- 6) Dividen, yaitu hak pemegang saham atas laba yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.
- 7) Saldo laba, yaitu merupakan kumpulan dari laba tahun-tahun sebelumnya dan biasanya akun ini digunakan untuk perusahaan perseorangan.
- 8) Simpanan wajib, yaitu sejumlah uang yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Biasanya simpanan ini dilakukan secara rutin, misalnya setiap bulan, setiap tiga bulan, dan setiap enam bulan.

- 9) Simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat menjadi anggota.

4. Pendapatan

- 1) Pendapatan usaha (*operating revenue*), yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan yaitu pendapatan dari penjualan jasa atau barang dagangan.
- 2) Pendapatan nonusaha (*nonoperating revenue*), yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usaha pokok, misalnya pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan pendapatan sewa.

5. Beban

- 1) Beban pemasaran (*marketing expenses*), yaitu seluruh beban yang digunakan untuk menyelenggarakan pemasaran, penjualan barang atau pengiriman barang.
- 2) Beban administrasi (*administrasi expenses*), yaitu semua beban yang mencakup beban-beban yang terjadi dalam menyelenggarakan pengarahannya, pengawasan dan pelaksanaan tugas-tugas perusahaan.
- 3) Beban diluar usaha (*nonoperating expenses*), yaitu beban yang dikeluarkan perusahaan untuk pengeluaran di luar usaha pokok.

2.1.4 SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)

SAK-EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha (Purba, 2019).

Selanjutnya, menurut (Putera, 2019) SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK-EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Selanjutnya, menurut (Khumairatun Niswah, 2019) SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dijadikan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yang bergerak di berbagai jenis usaha.

Selanjutnya, menurut (Susanto, 2019) SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dibuat sederhana dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik karena mengatur transaksi umum yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan EMKM.

Selanjutnya, menurut (Putra, 2018) SAK EMKM, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang

memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Dan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dibuat sederhana dan dapat digunakan untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

2.1.4.1 Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan

Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut (Khumairatun Niswah, 2019), penjelasannya antara lain:

1. Pencatatan

Pencatatan transaksi merupakan dasar dalam proses akuntansi. Pencatatan transaksi keuangan secara teratur memegang peranan penting untuk melengkapi laporan keuangan yang dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis. Dengan diterbitkannya aturan baru yakni SAK EMKM diharapkan dapat menjadi jembatan bagi entitas EMKM yang terbiasa menggunakan kas basis menjadi akrual basis.

2. Pengakuan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas dan

- b. akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

3. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

4. Penyajian

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Menurut SAK EMKM (2016).

Laporan keuangan minimal terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan (SAK EMKM, 2016). Penyajian laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap

5) Utang usaha

6) Utang bank

7) Ekuitas

Suatu entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM juga tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Walaupun demikian, entitas bisa menyajikan pos-pos dari kategori aset tersebut sesuai urutan likuiditasnya dan menyajikan pos-pos utang sesuai dengan urutan jatuh tempo pembayarannya. (SAK EMKM, 2016).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan biaya dari suatu entitas. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut:

1) Pendapatan

2) Beban keuangan

3) Beban pajak

Entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan

bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (SAK EMKM, 2016)

c. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berupa informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang akan disajikan pada CALK tergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu entitas. CALK disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam CALK (SAK EMKM, 2016).

2.1.4.2 Kriteria EMKM

Tabel 2.1 Kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

No.	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	USAHA MIKRO	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	USAHA KECIL	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	USAHA MENENGAH	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Anthoni Yudi, 2017

Dalam hal pemisahan kepentingan, dalam SAK EMKM perlu dipisahkan secara jelas antara entitas bisnis dan entitas lainnya sebagaimana yang tertuang dalam Konsep Entitas Bisnis. Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan suatu standar yang paling sederhana, sehingga entitas yang memenuhi persyaratan EMKM perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan. Misalnya SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Sehingga teknik pengukuran biaya persediaan digunakan metode biaya standar atau metode eceran demi mendapatkan kemudahan.

Hal- hal lainnya yang terdapat dalam SAK EMKM ini adalah mengenai saling hapus. Saling hapus aset dan liabilitas atau pendapatan dan beban, tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM. Misalnya , Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap secara neto. Dalam menyajikan Laporan Keuangan, entitas menyajikan secara wajar informasi yang diungkapkan untuk mencapai tujuan relevan, representatif yang tepat, keterbandingan dan keterpahaman dengan penyajian informasi yang komparatif. Informasi komparatif yang dimaksud adalah informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh laporan keuangan periode berjalan.

Table 2.2 Perbandingan SAK ETAP dengan SAK EMKM.

	SAK ETAP	SAK EMKM
Definisi	standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk	ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelapora

	SAK ETAP	SAK EMKM
	digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya	keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.
Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama laporan keuangan Neraca dan Laporan Laba Rugi 2. Laporan Perubahan Ekuitas tidak perlu disajikan terpisah jika perubahan ekuitas hanya dari laba dan dividen 3. Laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan Laba Rugi 3. Catatan atas Laporan Keuangan
Kebijakan Akuntansi	<p>Kombinasi bisnis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan konsolidasian tidak boleh, namun menggunakan metode ekuitas. 2. Pajak tangguhan 	Jika diatur dalam SAK EMKM mengikuti SAK EMKM
Konsep dan Prinsip Persasiv	<p>Konsep dan prinsip pervasive merupakan KDPPLK (Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran LK) untuk ETAP</p> <p>Tujuan Laporan Keuangan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi</p> <p>Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipahami 2. Relevan 3. Materialitas jika mempengaruhi keputusan 4. Keandalan 	Dalam konsep pervasive, tidak diperkenankan menggunakan standar lain Tujuan Pelaporan Keuangan : menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi sejumlah besar pengguna (mis kreditor dan investor) dalam pengambilan keputusan ekonomi – general purposes, Pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

	SAK ETAP	SAK EMKM
Kelangsungan Usaha	Entitas harus menilai kelangsungan usaha pada saat menyusun laporan keuangan	Entitas memiliki kemampuan untuk melanjutkan usahanya di masa depan
Dasar AkruaI	Dasar akrual kecuali untuk arus kas	akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut
Pengakuan dan Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengakuan <ol style="list-style-type: none"> a. Kemungkinan manfaat ekonomi masa depan mengalir ke entitas b. Nilai dan biaya yang dapat diukur dengan andal c. Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan : biaya historis dan nilai wajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam ED SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasive dari Rerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. 2. Dalam hal tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam ED SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban
Posisi Keuangan	<p>Posisi keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset manfaat ekonomi di masa depan 2. Kewajiban - kewajiban untuk mengorbankan manfaat ekonomi di masa depan 3. Ekuitas hak residual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aset sumber daya yang dikuasai entitas akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. 2. Liabilitas kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa

	SAK ETAP	SAK EMKM
		<p>lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.</p> <p>3. Ekuitas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.</p>
Penyajian Laporan Keuangan	<p>1. Identifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan. Informasi berikut, jika perlu, pada setiap halaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan; Mata uang pelaporan, seperti didefinisikan dalam Bab 25 Mata Uang Pelaporan; Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. <p>Catatan laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Domisili, bentuk hukum dan alamat kantor yang terdaftar Penjelasan sifat operasi dan aktivitas utama 	<p>1. Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:</p> <ol style="list-style-type: none"> telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih; atau SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian. Jika penyajian atau klasifikasi akun-akun laporan keuangan diubah, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis Catatan atas Laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

	SAK ETAP	SAK EMKM
Informasi Disajikan di Neraca atau CALK	<ol style="list-style-type: none"> 1. kelompok aset tetap; 2. jumlah piutang usaha, piutang dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, pelunasan dipercepat dan jumlah lainnya; 3. Rincian persediaan Kewajiban imbalan kerja dan kewajiban diestimasi lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang usaha; utang bank; ekuitas 2. Menyajikan akun dan bagian akun dalam laporan posisi keuangan yang relevan untuk memahami posisi keuangan
Laporan Laba Rugi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan laporan laba rugi suatu periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan selama periode tersebut. 2. Pos minimal: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendapatan b. beban keuangan c. bagian laba atau rugi investasi (metode ekuitas) d. beban pajak e. laba atau rugi bersih 3. Pos luar biasa tidak diperkenankan 	<p>Laba rugi mencakup akun berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pendapatan; 2. beban keuangan; 3. beban pajak; <p>Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi yang relevan untuk memahami kinerja keuangan. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan</p>
Kebijakan Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. 2. Jika SAK ETAP secara spesifik mengatur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. 2. Jika SAK EMKM secara spesifik mengatur maka entitas

	SAK ETAP	SAK EMKM
	<p>3. transaksi, kejadian atau keadaan lainnya, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP. Jika dampak tidak material maka entitas</p> <p>4. tidak perlu mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP. Entitas harus memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten untuk transaksi atau kejadian dan kondisi lain yang serupa.</p>	<p>3. menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM. Jika SAK EMKM tidak secara spesifik mengatur maka entitas hanya mengacu pada dan mempertimbangkan definisi, kriteria dan konsep pengukuran serta prinsip pervasive</p> <p>4. Entitas tidak mempertimbangkan pengaturan lain di luar pengaturan dalam SAK EMKM.</p>
Perubahan Kebijakan Akuntansi	<p>Perubahan kebijakan akuntansi hanya jika:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. disyaratkan sesuai SAK ETAP 2. menghasilkan informasi yang lebih andal dan relevan 	<p>Perubahan kebijakan akuntansinya hanya jika:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. disyaratkan berubah sesuai dengan SAK EMKM; atau 2. akan menghasilkan laporan keuangan yang menyediakan informasi yang andal dan lebih

Sumber : Yumni Rusadi, 2017

2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.5.1 Pengertian UMKM

Menurut (Sofyan, 2017) UMKM merupakan implikasi dari pembagian/kriteria usaha dalam konteks Indonesia. Hal ini sangat penting mengingat kriteria tersebut akan memberikan dampak pada penentuan kebijakan usaha yang terkait. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Selanjutnya, menurut (Fakhurrozi, 2017) UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dimana usaha mikro yang memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan kurang dari Rp 300 juta.

Menurut (Nugroho, 2017) UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga.

Menurut (R. D. Nasution, 2015) UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peran penting tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM.

Pada pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan keterjangkauan modal yang minim yang dikelola oleh sekelompok masyarakat dan dikaitkan dengan bisnis ala rakyat kecil.

Menurut (Kurniawati, Nugroho, & Arifin, 2010) bentuk UMKM dapat berupa perusaha perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasarkan jumlah asset dan omset sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro: Usaha produktif milik perseorangan dan badan perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Aset \leq Rp 50.000.000

Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan 50.000.000

b. Omset \leq Rp 300.000.000

Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari 300.000.000

2. Usaha Kecil: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Rp 50.000.000 < aset \leq Rp 500.000.000

Memiliki kekayaan bersih lebih Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Rp 300.000.000 < omset \leq Rp 2.500.000.000

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.

3. Usaha Menengah: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dengan usaha kecil atau besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Rp 500.000.000 < Aset \leq 10.000.000.000

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Rp 2.500.000.000 < Omset \leq Rp 50.000.000.000

Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000

UMKM mampu menjadi dinamisor dan stabilator perekonomian di Indonesia. Sebagai Negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM. Alasannya, UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup disela-sela usaha besar. Untuk mendirikan UMKM pun tidak perlu modal besar. Demikian dengan hal tenaga kerjanya tidak memiliki standar pendidikan tertentu yang disyaratkan karyawan disuatu perusahaan besar.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 menjelaskan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan atau hadil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha kecil sebagai berikut:

1. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00
3. Memiliki warga Negara Indonesia
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau berafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan hukum, atau badan usaha lain, termasuk koperasi.

2.1.5.2 Jenis-jenis UMKM

Banyak para pengusaha berangkat dari modal yang sedikit, tetapi dengan semangat dan kreativitas mereka dapat membangun kerajaan bisnisnya hingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Berdasarkan total asset, total penjualan, dan status usaha, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, mengelompokan UMKM menjadi tiga kelompok sebagai berikut.

1. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut.
 - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000,00
 - c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang, yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah atau skala besar
 - d. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.
3. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp 200.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha
- b. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah atau skala besar
- c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

2.1.5.3 Peran Akuntansi Bagi UMKM

Endiraras dalam (Pratiwi, Sondakh, & Kalangi, 2014) mengemukakan bahwa informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan yaitu dalam hal:

1. Dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi yang akan digunakan
2. Keputusan mengenai harga
3. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada Bank
4. Untuk pengembangan usaha
5. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset usaha.

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja setiap usaha karena informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna dalam

pengambilan keputusan. Oleh karena itu akuntansi dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk meningkatkan kinerja usaha.

2.2 Kerangka Penelitian

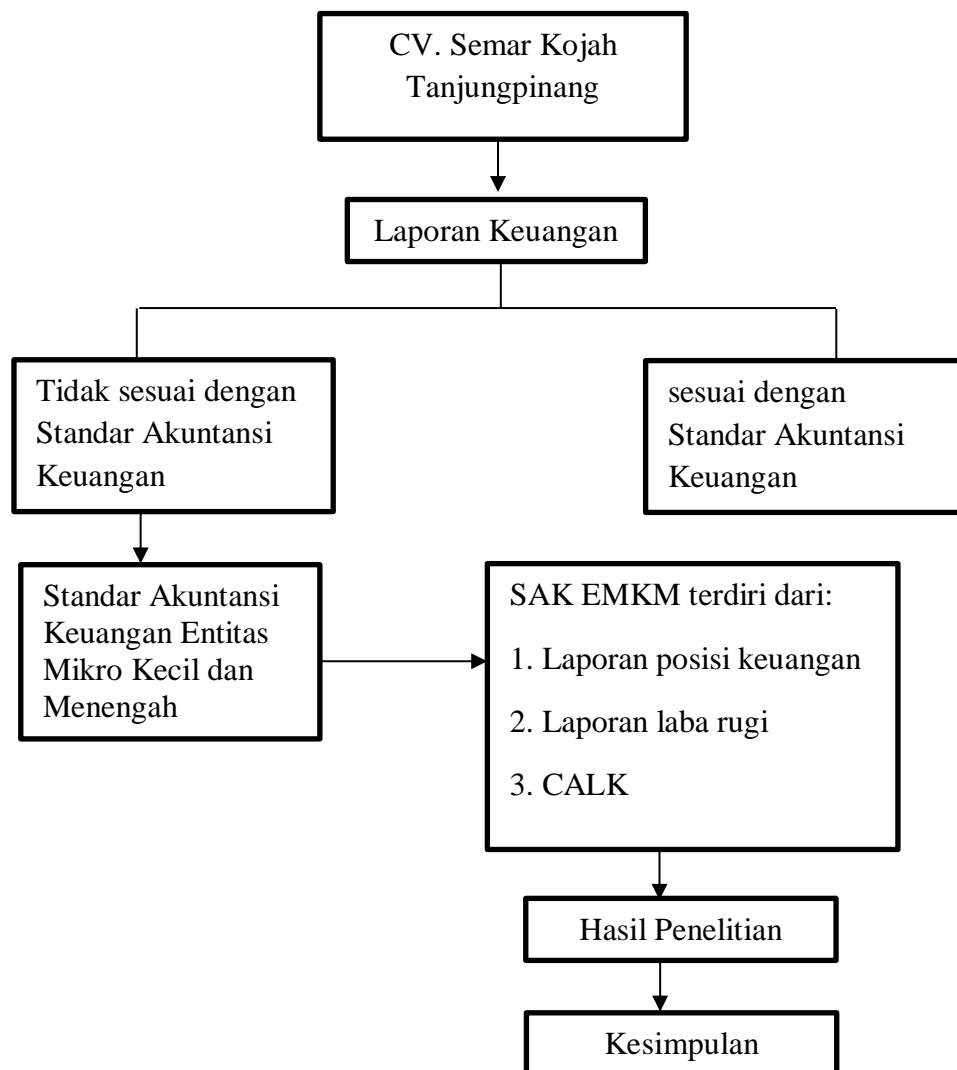
Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi yang dapat digunakan dan sebagai alat untuk berkomunikasi hingga menghasilkan laporan keuangan. SAK EMKM merupakan salah satu standar keuangan yang dibuat sederhana dan dapat digunakan untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Laporan keuangan memiliki arti yang penting didalam suatu perusahaan. Yang mana laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan pada perusahaan, dimana hasil akhirnya menunjukkan apakah perusahaan sesuai dengan SAK EMKM atau tidak. Laporan ini menjadi penting karena perusahaan perlu mengetahui informasi tentang jumlah aktiva, pendapatan, beban, kinerja manajemen perusahaan yang terjadi pada satu periode sebagai dasar untuk melakukan perubahan atau rencana strategis perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan CV. Semar Kojah, kita harus mendapatkan laporan keuangannya terlebih dahulu. Maka bisa kita bandingkan mana yang sudah sesuai dengan standar akuntansi dan sebaliknya. Setelah mengetahui perusahaan sudah sesuai belum dengan standar akuntansi keuangan, maka kita sesuaikan kedalam laporan keuangan SAK EMKM. Dimana SAK

EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan CALK. Dari hasil penelitian, maka kita bisa menarik kesimpulannya.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber: Penulis, 2019

2.3 Penelitian Terdahulu

1. (Purba, 2019) UMKM merupakan salah satu kegiatan usaha yang mampu memperluas kesempatan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan berperan dalam proses pemerataan peningkatan

pendapatan masyarakat secara luas, serta dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Potensi yang besar yang dimiliki oleh UMKM dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan membuat UMKM memiliki posisi strategis. UMKM juga berkemampuan untuk bisa sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar kelompok masyarakat dalam posisi peningkatan kesejahteraan. Usaha Mikro Kecil Menengah membutuhkan strategi pengelolaan keuangan, dimana strategi tersebut dibuat dengan tujuan agar UMKM tersebut dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan produktivitas usahanya. UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam, berkaitan dengan penerapan Standard Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, penulis menemukan beberapa temuan yang dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manajemen hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih sangat jauh dari patuh pada standar akuntansi keuangan. Laporan tersebut digunakan untuk mengatur keuangan Manajemen Akan tetapi manajemen UMKM selalu memberikan perhatian pada ketertiban dan ketelitian dalam bertransaksi dengan penerbitan nota transaksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya mereka sudah mencoba menyusun laporan yang setidaknya sudah mengarah pada kesesuaian pada standar akuntansi atau pembukuan akuntansi. Siklus akuntansi yang benar belum dilaksanakan oleh manajemen UMKM, yakni belum dimulai dengan penjurnalan

transaksi, posting ke buku besar, pembuatan neraca saldo, penyesuaian, neraca lajur, sampai diterbitkannya laporan keuangan.

3. Komponen laporan keuangan yang lengkap berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum ada ditemukan dalam laporan yang disusun oleh manajemen UMKM. Dengan demikian mereka belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

4. Ketidakmampuan manajemen UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

a. Ketidaktahuan manajemen terhadap SAK-EMKM diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan entitas yang mereka kelola atau usaha yang mereka operasikan.

b. Pengelolaan keuangan yang masih ditangani sendiri oleh pengelola UMKM dan tidak mempekerjakan sumberdaya manusia yang sudah sesuai bidang adalah salah satu hal yang sangat krusial perlu dibenahi.

c. Adanya keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan usaha, yang disebabkan oleh manajemen UMKM juga harus mengawasi kinerja karyawan dan perkembangan usaha dari waktu kewaktu, selain mengelola langsung permasalahan keuangan usaha.

2. Selanjutnya (Putera, 2019) Skripsi ini berjudul “Simulasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada PT Ryan Putera Ar-Rizqy”. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana siklus pencatatan akuntansi pada PT. Ryan Putera

Ar-Rizqy? dan Bagaimana simulasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam penyajian laporan keuangan PT. Ryan Putera Ar-Rizqy?. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan penelitian study kasus (case study). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, sehingga memperoleh gambaran mengenai objek secara faktual, akurat, dan sistematis. Hasil penelitian ini adalah dalam hal siklus akuntansi yang ada di PT Ryan Putera Ar-Rizqy memiliki siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan harian terhadap transaksi yang terjadi setiap harinya, selanjutnya pendapatan harian tersebut dikurangi biaya operasional perusahaan setiap harinya, dari dua unsur tersebut nantinya akan dikurangkan dan mendapatkan laba bersih perharinya. Di PT Ryan laba bersih tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan laba kotor, kemudian dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan setiap bulannya, seperti sewa garasi dan biaya perawatan armada. Semua siklus tersebut akan menghasilkan laporan laba rugi yang dibuat oleh PT Ryan putera setiap tahunnya untuk mengetahui pendapatan pertahun. Kesimpulannya dari penelitian ini adalah siklus akuntansi yang ada di PT Ryan Putera masih belum sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam SAK-EMKM, dan penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada PT. Ryan Putera masih belum sesuai dengan SAK-EMKM.

3. (Putra, 2018) Setelah melakukan pengamatan dan melakukan analisis data penelitian yang telah disajikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
 - 1). Persepsi pemilik ataupun pengelola UMKM di Kota Tangerang Selatan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yaitu Pemilik ataupun pengelola UMKM menganggap pentingnya pemahaman tentang SAK EMKM, hal ini tercermin pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 74,6% pemilik ataupun pengelola UMKM belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang SAK EMKM sehingga menginginkan adanya sosialisasi secara berkelanjutan mengenai SAK EMKM tersebut; 2). Dari hasil pengamatan dan survei kepada pemilik ataupun pengelola UMKM, bahwa saat ini mayoritas (80,4%) UMKM di Kota Tangerang Selatan belum melakukan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya; 3). Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan diantaranya usia pemilik ataupun pengelola UMKM, latar belakang pendidikan dari pemilik ataupun pengelola UMKM, jumlah aktifitas transaksi yang dimiliki UMKM, sumber daya manusia yang memahami pelaporan keuangan untuk UMKM dan kurangnya sosialisasi tentang SAK EMKM yang diperuntukkan bagi UMKM.
4. Selanjutnya (Susanto, 2019) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada Bab IV mengenai pembahasan analisa laporan keuangan UMKM Fresh Fish, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM Fresh Fish berdasarkan SAK EMKM

UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan satu komponen laporan tidak dibuat yakni catatan atas laporan keuangan yang dimana komponen ini menjadi sangat penting untuk di buat pada laporan keuangan UMKM untuk memenuhi standar. Oleh karena itu, penulis melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar UMKM dapat menyusun setelahnya.

2. Kendala yang dialami oleh UMKM Fresh Fish dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu:

1) Lingkup usaha yang kecil sehingga membuat laporan keuangan yang telah dibuat sudah mencukupi kebutuhan pemilik.

2) Tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan.

3) Tidak adanya hubungan UMKM dengan pihak luar atau perbankan yang membuat pelaku usaha tidak berkeinginan untuk membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

4) Pandangan dari pemilik yang dirasa pencatatan tidak mengharuskan sesuai standar namun pencatatan yang dapat memenuhi kebutuhan pemilik UMKM.

5. Selanjutnya, menurut (Dahlia, 2019) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seperti apa laporan keuangan pada UMKM Batik Jumput Dahlia. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah

jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklarifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak UMKM seperti data hasil wawancara dengan pihak UMKM serta data berupa informasi dari catatan harian kas masuk dan kas keluar. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet yang mendukung penelitian ini. Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia menyajikan posisi keuangan tahun 2016 dan 2017 per 31 Desember 2016 menunjukkan total asset Rp 15.128.300,- sedangkan per 31 Desember 2017 menunjukkan total asset Rp 11.125.200,- Laba Rugi tahun 2016 nett profit Rp 2.087.100 sedangkan Laba Rugi tahun 2017 nett profit Rp 511.000, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menyajikan gambaran umum tentang UMKM Batik Jumput Dahlia, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia. Pada UMKM Batik Jumput Dahlia belum ada beban pajaknya sehingga nilai laba bersihnya masih sebelum dikurangi beban pajak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna.

Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Menurut (Sugiyono, 2016) metode kualitatif cocok digunakan untuk meneliti dimana masalahnya belum jelas, dilakukan pada situasi social yang tidak luas, sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan bermakna.

3.2 Jenis Data

1. Data Primer

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2013) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain. Sedangkan data sekunder (Purwanto, 2011) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain.

Dalam hal ini data primer yang diperoleh dengan peninjauan secara langsung ke CV. Semar Kojah Tanjung pinang. Dengan melakukan wawancara dengan pihak perusahaan baik pemimpin maupun karyawan perusahaan untuk mendapatkan data. Data primer yang diperlukan antara lain meliputi sejarah, modal awal dari bahan mentah, setengah jadi menjadi bahan jadi, dan laporan keuangan perusahaan CV. Semar Kojah Tanjungpinang.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2013) data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang menunjang primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari hasil penyaringan atau pengumpulan data-data yang tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen, atau buku-buku, Koran, majalah dan lain-lain. Sumber data sekunder berupa laporan keuangan CV. Semar Kojah.

3.3 Teknik pengumpulan data

Menurut (Sugiyono, 2013) teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang sangat strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan paling utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data/informasi. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data serta informasi yang relevan dengan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teknik wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, buku, dokumen, atau laporan.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat yang berkenaan dengan laporan penelitian. Menurut Susan Stainback dalam (Sugiono, 2016) dalam observasi peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

3. Wawancara

Proses tanya jawab atau interaksi antara pihak pencari data atau peneliti selaku pewawancara dengan responden atau narasumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancarai yaitu ada yang sebagai karyawan dan pemilik perusahaan industri mebel di Tanjungpinang. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2016:231) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic

4. Kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature, baik

buku, jurnal, internet, maupun karya tulis yang sesuai dengan topic penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

(Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, 2014) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasi data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan CV. Semar Kojah. Data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, wawancara, dan kepustakaan pada penelitian kualitatif data yang diperoleh akan di analisis dengan langkah-langkah berikut ini:

3.4.1 Pengumpulan data

Penelitian kualitatif ini akan diperoleh sumber data berupa wawancara, dokumentasi, observasi, dan kepustakaan. Subyek penelitian yang terlibat langsung yaitu pemilik UMKM CV. Semar Kojah. Data peneliti akan dicatat sebagai hasil penelitian yang konkrit. Selain wawancara, data observasi juga tetap catat secara objektif untuk melengkapi data penelitian.

Dokumen sebagai sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh dari pemilik UMKM CV. Semar Kojah yang

sekaligus sebagai pengelola data dan informasi, kemudian peneliti akan menghimpuninya sebagai bukti data yang diperoleh dari pemilik UMKM yang sekaligus sebagai pengelola data dan informasi, kemudian peneliti akan menghimpuninya sebagai bukti data yang diperoleh dari peneliti.

3.4.2 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada tahap ini data wawancara dan observasi akan peneliti olah agar lebih sederhana dan juga untuk memastikan bahwa data sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian. Sedangkan data yang dibutuhkan akan peneliti sesuaikan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi akan digunakan untuk pembuktian penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

3.4.3 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya.

Data wawancara terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) akan peneliti jabarkan secara sistematis dan rinci. Peneliti akan menjelaskan tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM CV. Semar Kojah. Kemudian peneliti akan menyajikan data secara

naratif dari pengelola data dan informasi terkait pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Data yang disajikan akan digunakan sebagai penilai terhadap pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

3.4.4 Penarik Kesimpulan

Selanjutnya setelah penyajian data, kemungkinan ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan dari perpaduan penyajian data dokumentasi, observasi, wawancara, dan kepustakaan. Pada tahap ini akan, akan berusaha menjawab masalah tentang pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu keberhasilan SAK EMKM dapat diketahui juga pada tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, H., Praptapa, A., & Setyorini, christina tri. (2015). The Challenges of Implementation Accounting Standards for Entities without Public Accountability on Small and Medium Entreprises. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*.
- Akhtar, S. (2018). SMEs ' Use Of Financial Statements For. *The Journal of Applied Business Research*, 34(2), 381–392.
- Andriani, L., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) (Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2254>
- Dewi, N. Y. (2018). *Analisis Akuntansi Piutang Tak Tertagih Berdasarkan PSAK 55 Pada PT SINAR MAS Multifinance Tanjungpinang*. 12.
- Dunia, F. A. (2013). *Pengantar Akuntansi Edisi 4 (ke empat)*. jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa. (2016). *Akuntansi Pengantar 1*. Bulaksumur: Gajah Mada University Press.
- Fakhurrozi. (2017). *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pembuatan Tahu Tempe Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan*.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan, edisi ke 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery, S. . (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

- Herawan, E. (2016). *Siklus Akuntansi Perusahaan*. 2–5.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar - Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2010). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Journal Informatics and Business Institute Darmajaya*, 10(2), 1–10.
<https://doi.org/jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmk/article/view/332>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1.--8). jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamaludin dan rini indriyani. (2012). *Manajemen Keuangan*. Banjar madu,Bandung.
- Munawir, D. S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (kelima). Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA.
- Nasution, R. D. (2015). *Pengaruh Planing Budget Model Terhadap Kinerja Manajerial*. 3(2), 54–67.
- Nasution, M. (2015). Siklus Akuntansi. *Siklus Akuntansi*, 1.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.solmat.2013.06.044>
- Rudianto. (2012). *pengantar akuntansi*. jakarta: erlangga.
- Sadeli, L. M. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi* (Ed.1). jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sustrisno. (2013). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisi 4.

Suprino dan desy yuliana. (2017). *ANALISIS PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN PURWOREJO*. 12(1), 1–14.

Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sofyan, S. (2017). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia Journal*, 11(1), 33–64.

Zamzami, F. (2016). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purba, M. A. (2019). *Analisis penerapan sak emkm*. 3(2), 55–63.

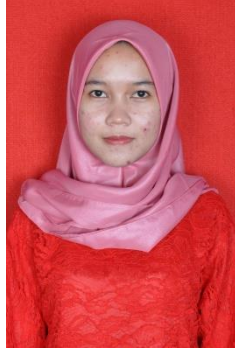
Khumairatun Niswah, Y. (2019). *Analisis Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM*.

Susanto, M. (2019). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI KASUS DI UMKM FRESH FISH BANTUL)*. 1–18.

Putra, Y. M. (2018). *PEMETAAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA UMKM DI KOTA TANGERANG SELATAN*. 11(2), 201–217.

RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



Nama : Karlina Rahmi

Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 08 Januari 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Nomor HP : 0821 7430 5312

Email : karlinarahmi9@gmail.com

Alamat : Jl. Hanglekir Kp. Sumber Karya km.X

Pendidikan : - SD 006 Tanjungpinang Timur
- SMP NEGERI 7 Tanjungpinang Timur
- SMK NEGERI 4 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang